

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah dalam memastikan mutu proses pembelajaran berjalan optimal. Tugas ini sesuai dengan Permendikbud No 25 Tahun 2024 Pasal 9 yang menyatakan bahwa Beban Kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan. Dalam supervisi akademik, kepala sekolah bertugas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan penjelasan Sahirah *et al* (2024), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengawasan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan formal dan informal, memanfaatkan observasi langsung dan tidak langsung, dan memastikan kehadiran guru untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Dalam menjalankan supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif tetapi juga sebagai instruksional leader yang bertanggung jawab dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengarahkan praktik pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan Tahir dan Fatima (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengarahkan praktik pembelajaran.

Kinerja guru khususnya kedisiplinan dan kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan supervisi akademik di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti (2022) yang menyatakan bahwa indikator

keberhasilan supervisi akademik meliputi peningkatan kedisiplinan guru, penyegaran layanan proses belajar mengajar, perbaikan administrasi pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Supervisi akademik terbukti meningkatkan kedisiplinan guru, yang dapat diukur melalui indikator seperti ketepatan kehadiran di sekolah dan kelas, ketersediaan perangkat pembelajaran, keefektifan penggunaan waktu, serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas dan kepulangan (Norjenah, 2022) . Selain itu, supervisi akademik juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat terlihat dari perbaikan metode pengajaran, interaksi guru dengan siswa dan efektivitas proses belajar mengajar di kelas (Mailani, 2023). Supervisi yang baik, konsisten, dan diikuti tindak lanjut evaluasi mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Wasiri, 2022).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pangalengan, sejak tahun 2024 supervisi akademik selama ini masih dilakukan secara manual dimana kepala sekolah menugaskan supervisor untuk melakukan observasi pembelajaran yang terjadwal di bulan tertentu tetapi format yang digunakan untuk kegiatan supervisi ini sudah diintegrasikan dengan Program Pengelolaan Kinerja Guru yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang saat berganti menjadi Rumah Pendidikan. Program ini menekankan pada pembimbingan berkelanjutan terhadap guru dalam meningkatkan praktik kinerja yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Adapun salah satu tahapan dari program ini yaitu tahapan pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan, di mana supervisi akademik berperan dalam mengobservasi dan mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk diinput ke dalam sistem Pengelolaan Kinerja Guru yang telah disediakan oleh Kementerian. Namun sistem supervisi akademik yang masih manual ini memiliki kendala terkait dengan efisiensi dan akurasi dikarenakan observasi pembelajaran hanya dilakukan pada waktu tertentu saja tanpa adanya data kehadiran guru di kelas yang tepat. Jika supervisi akademik

dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek kehadiran, maka hasil evaluasi bisa menjadi bias. Misalnya seorang guru mungkin menunjukkan performa yang baik saat supervisi berlangsung, tetapi memiliki tingkat kehadiran yang rendah di hari-hari lainnya. Oleh karena itu, supervisi akademik yang efektif harus mencakup pemantauan terhadap dua aspek utama dalam kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi ajar dan kedisiplinan kerja.

Hasil pengamatan kepala sekolah dan tim manajemen SMAN 1 Pangalengan menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir masih terdapat beberapa guru yang seharusnya hadir di kelas ternyata tidak ada di tempat saat jam mengajar, tetapi tidak ada laporan rekapitulasi tertulis mengenai data kehadiran guru di kelas tersebut. Kepala sekolah sulit untuk melakukan pengawasan kehadiran guru secara langsung dikarenakan saat ini pencatatan kehadiran guru di kelas masih dilakukan secara manual sehingga laporan kehadiran memakan waktu, rentan terhadap kesalahan dan mempersulit pemantauan secara *real-time*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat sudah menyediakan aplikasi KMOB sebagai Sistem Monitoring Kehadiran ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat tetapi kehadiran guru honorer belum terintegrasi dengan sistem tersebut. Selain itu, sistem ini mencatat jam datang dan pulang saja, bukan kehadiran guru di kelas setiap jam pelajarannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki keterbatasan dalam melakukan supervisi akademik yang berbasis data *real-time*.

Sistem kehadiran manual sering menyebabkan ketidakakuratan dalam catatan, sehingga sulit untuk melacak kehadiran guru secara andal (Singth et al, 2024). Keterbatasan waktu dan mobilitas kepala sekolah juga menjadi kendala dalam pengawasan kehadiran guru di kelas. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan respon atau pengambilan keputusan kepala sekolah yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Laporan kehadiran yang dihasilkan secara manual tidak mudah diakses secara *real-time*, menghambat intervensi tepat waktu oleh kepala sekolah (Vinesh et al, 2024). Pada penjelasan

diatas dapat diketahui bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang valid dan *real-time* terkait kehadiran guru.

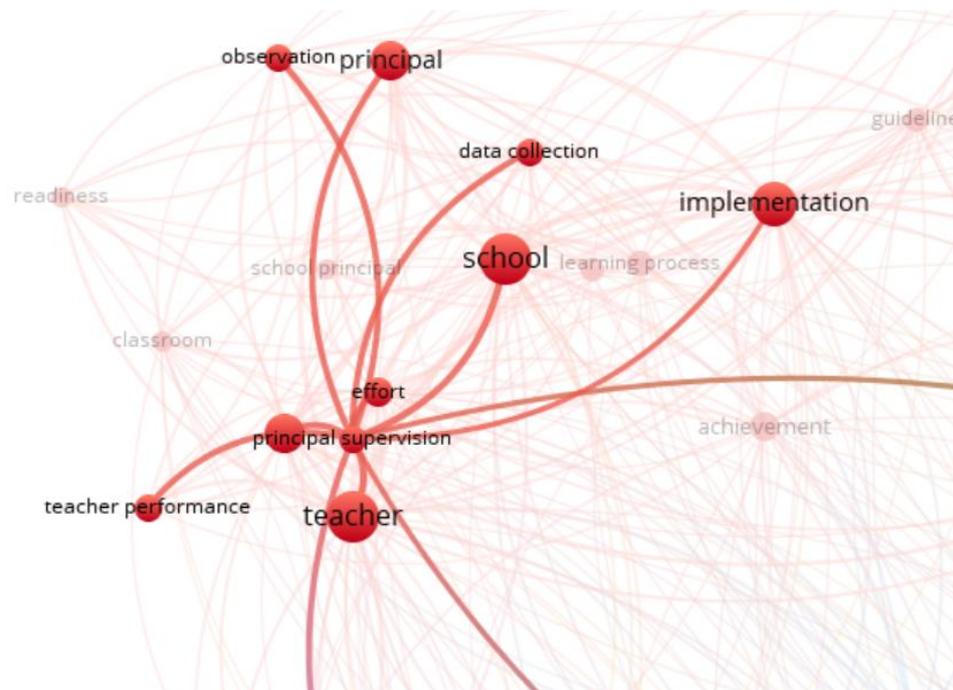
Fitur monitoring kehadiran dalam Agenda Digital hadir menawarkan solusi inovatif dalam memecahkan masalah tersebut. Sistem ini mampu mencatat dan memantau kehadiran guru di kelas, memberikan akses kepada kepala sekolah untuk melihat data kehadiran guru secara *real-time*. Dengan adanya data yang akurat, kepala sekolah dapat mengambil langkah supervisi yang lebih tepat sasaran, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Hal ini selaras dengan Astuti et al (2024) bahwa alat pengawasan digital juga memfasilitasi pemantauan kinerja guru secara berkelanjutan, memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik dan dukungan tepat waktu. Menurut Mulyanti (2023), metode pengawasan online memungkinkan kepala sekolah untuk mengamati kelas dari jarak jauh, memastikan bahwa mereka dapat mengatasi masalah kehadiran tanpa hadir secara fisik. Selain itu, data kehadiran yang dikelola secara sistematis juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru, baik dari segi kedisiplinan maupun produktivitas kerja.

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa penggunaan sistem serupa dapat secara signifikan meningkatkan akuntabilitas, mengurangi ketidakhadiran dan merampingkan proses administrasi, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil pendidikan. Sistem ini tidak hanya memastikan kehadiran yang akurat tetapi memfasilitasi manajemen dan pelaporan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Hee-Seung et al (2020) menemukan bahwa pengenalan sistem pemantauan menggunakan smartphone meningkatkan kehadiran guru sebesar 7,5 poin persentase pada tahun pertama, yang berkorelasi dengan peningkatan nilai tes siswa dalam matematika, membaca, dan bahasa Inggris di Pakistan. Lalu Ridhwan dan Ahmad (2024) juga menemukan bahwa penerapan sistem kehadiran guru berbasis Internet of Things di SDIT Darul Hikmah meningkatkan kinerja guru dengan memberikan catatan kehadiran yang akurat, mengurangi manipulasi waktu kedatangan, dan memfasilitasi pelaporan yang efektif. Meski demikian, masih sedikit penelitian

yang mengkaji secara khusus supervisi akademik kepala sekolah yang menggunakan sistem sederhana seperti Agenda Digital, terutama dalam konteks sekolah menengah negeri di daerah.

Penelitian yang sudah dilakukan diatas, digunakan untuk memperkuat posisi antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sehingga ditemukan *research gap* dan *novelti* dari penelitian ini. Hasil penelusuran artikel jurnal terkait di Scopus dengan kata kunci "*School Information Systems*" OR "*School Management System*" OR "*Management Information Systems in Education*" yang digabungkan dengan kata kunci "*Academic Supervision*" OR "*Principal Supervision*" dan "*Teacher Performance*" tidak menemukan dokumen yang berkaitan ketiga kata kunci tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Lalu peneliti menggunakan kata kunci secara terpisah setiap variabelnya, ditemukan 58 artikel yang berkaitan dengan "*School Information Systems*" OR "*School Management System*" OR "*Management Information Systems in Education*" dalam rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu 2014 sampai 2024. Hasil penelusuran artikel tersebut dilakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan software VOSviewer untuk mendapatkan gambaran *research gap*, *novelty* dan *state of the art*. Analisis bibliometrik adalah metode yang umum digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam kuantitas data yang besar, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tren, pola, dan hubungan dalam bidang tertentu dengan memeriksa faktor-faktor seperti kutipan, penulisan bersama, dan kata kunci (*keyword*) sampai dengan analisis lebih lanjut seperti sebaran publikasi maupun penerapan sistem perangkian pada perkembangan topik dan bidang bahasan pada suatu lembaga publikasi maupun pada wilayah tertentu (Donthu et al., 2021; Solehuddin et al., 2023; Tupan, 2022 dalam Wardhana et al, 2023, hlm. 247). Analisis bibliometrik dengan VOSviewer menghasilkan tampilan berikut :

“*Academic Supervision*” OR “*Principal Supervision*” saja dan menemukan 53 dalam 10 tahun terakhir.



Gambar 1.2 Analisis Bibliometrik Principal Supervision

Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer dalam bentuk *network visualization* yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 menggambarkan bahwa kata kunci “*Principal Supervision*” sudah ada yang meneliti tetapi sangat sedikit karena posisi lingkarannya terdapat di belakang lingkaran yang lainnya. Selain itu juga terlihat, bahwa sudah ada penelitian yang mengaitkan “*Principal Supervision*” dan “*Teacher Performance*” tetapi masih sangat sedikit. Hal ini diperkuat dengan analisa bibliometrik dengan menggunakan kata kunci “*Teacher Performance*” dimana ditemukan 655 artikel scopus tetapi tidak terlihat keterkaitan antara “*Principal Supervision*” dan “*Teacher Performance*” yang dapat dilihat pada gambar berikut :

persepsi kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah, serta temuan dari observasi dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi mendasar pada pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi informasi untuk mendukung supervisi akademik dan pengelolaan kinerja guru. Pendekatan ini menawarkan gagasan orisinal untuk mendorong akuntabilitas, transparansi, dan produktivitas dalam pengelolaan sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut di SMAN 1 Pangalengan?
2. Bagaimana efektivitas supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pangalengan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital di SMAN 1 Pangalengan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Terdeskripsikannya implementasi supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut di SMAN 1 Pangalengan

2. Teranalisisnya efektivitas supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pangalengan
3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital di SMAN 1 Pangalengan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi peneliti terhadap pengembangan teori supervisi akademik, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas pengawasan di lingkungan sekolah.
- b. Memperkaya literatur tentang hubungan antara penggunaan sistem informasi dan kinerja guru, terutama dalam konteks kedisiplinan dan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Mempermudah kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik berdasarkan data , sehingga proses supervisi dapat dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat terkait pengelolaan kinerja guru.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Memfasilitasi sekolah dalam pengelolaan manajemen yang lebih efektif serta mendukung pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi dasar pengembangan teknologi lebih lanjut yang berfokus pada supervisi akademik atau manajemen pendidikan di tingkat sekolah.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMAN 1 Pangalengan yang memanfaatkan agenda digital sebagai alat bantu. Agenda digital merupakan sistem yang telah dikembangkan secara lokal oleh sekolah untuk menggantikan buku agenda kelas. Fokus utama penelitian ini terletak pada efektivitas supervisi tersebut dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pengembangan aplikasi Agenda Digital secara detail, melainkan pada penggunaannya dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.